

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.¹

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger*

¹ www.syariahmandiri.co.id

dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.²

² www.syariahmandiri.co.id

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.³

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Terdepan dan Modern

b. Misi Bank Syariah Mandiri

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

³ www.syariahmandiri.co.id

- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁴

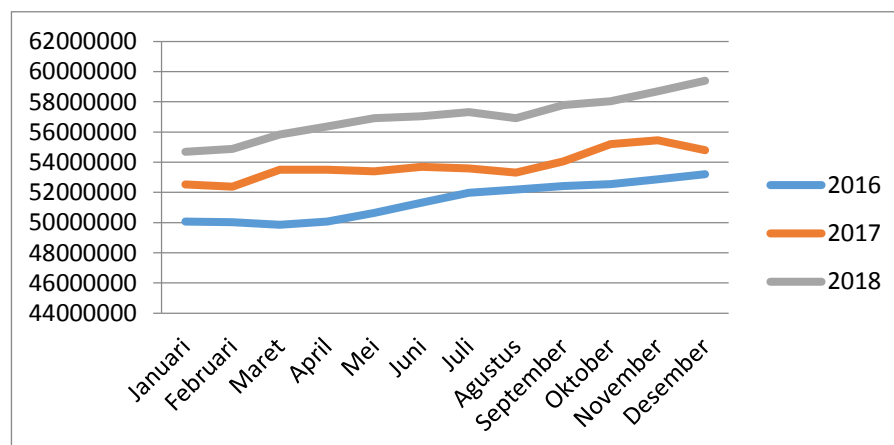
B. Deskripsi Data

1. Murabahah

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *murabahah*, penjual harus memberitahu harga pokok yang di beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahan.⁵

Gambar 4.1

Kurva Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri
(Dalam Jutaan Rupiah)



⁴ www.syariahmandiri.co.id

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 101.

*Sumber : Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri.*⁶

Dapat dilihat dari gambar 4.1 bahwa dalam rata-rata pembiayaan *murabahah* pada masing-masing disetiap bulannya terus mengalami naik turun tetapi bila dilihat dari hasil pertahunnya terus mengalami kenaikan pada kurun waktu Januari 2016 sampai dengan Desember 2018. Pada tahun 2016 pembiayaan *murabahah* sebesar 53.201.181 juta rupiah mengalami kenaikan di tahun berikutnya dengan perolehan tahun 2017 sebesar 54.783.980 juta rupiah dan pada tahun 2018 meningkat lagi dengan perolehan sebesar 59.393.119 juta rupiah. Jumlah pembiayaan *murabahah* paling rendah terjadi pada bulan Februari 2016 yaitu sebesar 50.029.298 juta rupiah dan jumlah pembiayaan *murabahah* paling tinggi terjadi pada bulan Desember 2018 yaitu sebesar 59.393.119 juta rupiah.

2. Mudharabah

Mudharabah adalah sebagai akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang diruangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁷

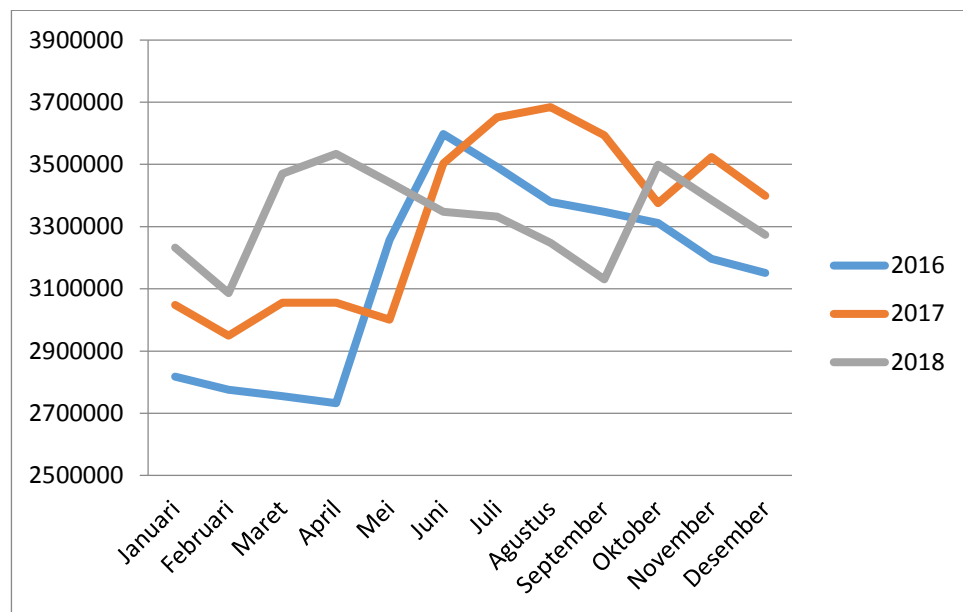
⁶ Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri

⁷ Buchari Alma dan Donni J.P, *Manajemen Bisnis.*, hal. 14.

Gambar 4.2

Kurva Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Mandiri

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri.⁸

Dapat dilihat dari gambar 4.2 bahwa dalam rata-rata pembiayaan *mudharabah* pada masing-masing disetiap bulannya terus mengalami naik turun atau fluktuatif pada kurun waktu Januari 2016 sampai dengan Desember 2018. Pada tahun 2016 pembiayaan *mudharabah* sebesar 3.151.201 juta rupiah mengalami kenaikan di tahun berikutnya dengan perolehan sebesar 3.398.751 juta rupiah dan mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan perolehan sebesar 3.273.030 juta rupiah. Jumlah pembiayaan *mudharabah* paling rendah terjadi pada bulan April 2016 yaitu sebesar 2.732.081 juta rupiah dan jumlah pembiayaan *murabahah* paling tinggi terjadi pada bulan Agustus 2017 yaitu sebesar 3.684.118 juta rupiah.

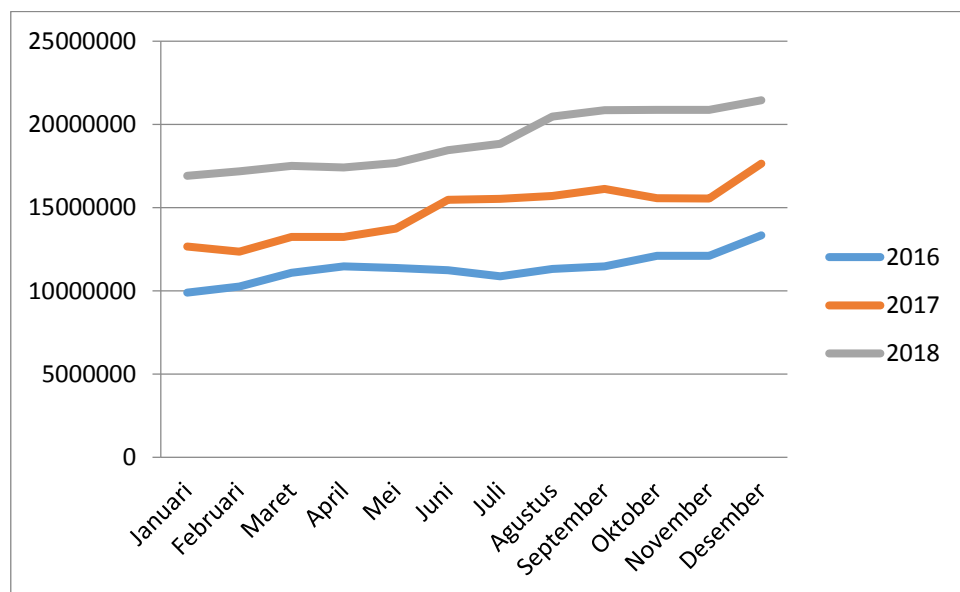
⁸ Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri

3. Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁹

Gambar 4.3

Kurva Pembiayaan Musyarakah Bank Syariah Mandiri



Sumber : Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri.¹⁰

Dapat dilihat dari gambar 4.3 bahwa dalam rata-rata pembiayaan *musyarakah* pada masing-masing disetiap bulannya terus mengalami naik turun tetapi bila dilihat dari hasil pertahunnya terus mengalami kenaikan pada kurun waktu Januari 2016 sampai dengan Desember 2018. Nilai dari pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan pada setiap tahunnya,

⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah...*, hal. 90.

¹⁰ Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri

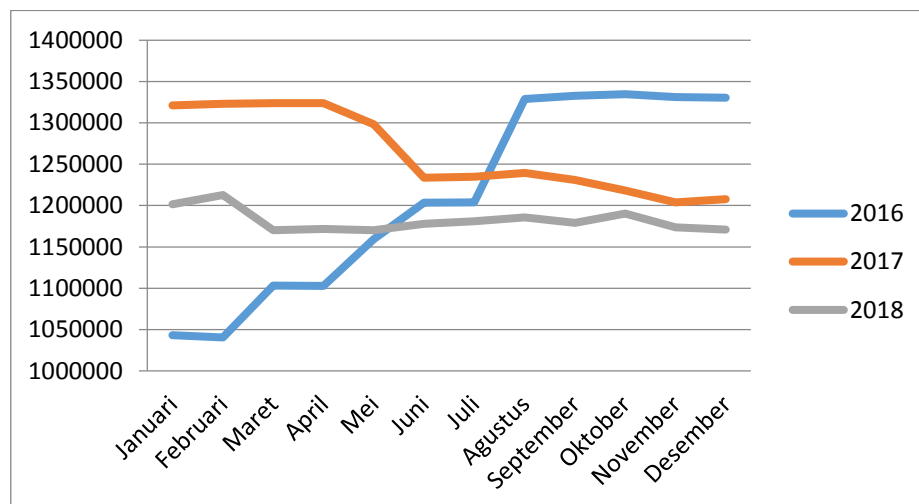
pada tahun 2016 sebesar 13.338.662 juta rupiah, tahun 2017 sebesar 17.640.213 juta rupiah dan tahun 2018 sebesar 21.449.077 juta rupiah. Jumlah pembiayaan *musyarakah* paling rendah terjadi pada bulan Januari 2016 yaitu sebesar 9.881.553 juta rupiah dan jumlah pembiayaan *musyarakah* paling tinggi terjadi pada bulan Desember 2018 yaitu sebesar 21.449.077 juta rupiah.

4. Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.¹¹

Gambar 4.4

Kurva Pembiayaan Ijarah Bank Syariah Mandiri
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri.¹²

¹¹ Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani press, Jakarta, 2001 hal 117.

¹² Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri

Dapat dilihat dari gambar 4.4 bahwa dalam rata-rata *Ijarah* pada masing-masing disetiap bulannya terus mengalami naik turun tetapi bila dilihat dari hasil pertahunnya mengalami penurunan pada kurun waktu Januari 2016 sampai dengan Desember 2018. Pada tahun 2016 nilai *ijarah* sebesar 1.330.260 juta rupiah, tahun 2017 sebesar 1.207.705 juta rupiah dan tahun 2018 sebesar 1.171.123 juta rupiah. Jumlah *ijarah* paling rendah terjadi pada bulan Februari 2016 yaitu sebesar 1.040.467 juta rupiah dan jumlah *ijarah* paling tinggi terjadi pada bulan Oktober 2016 yaitu sebesar 1.334.596 juta rupiah.

5. Laba Bersih

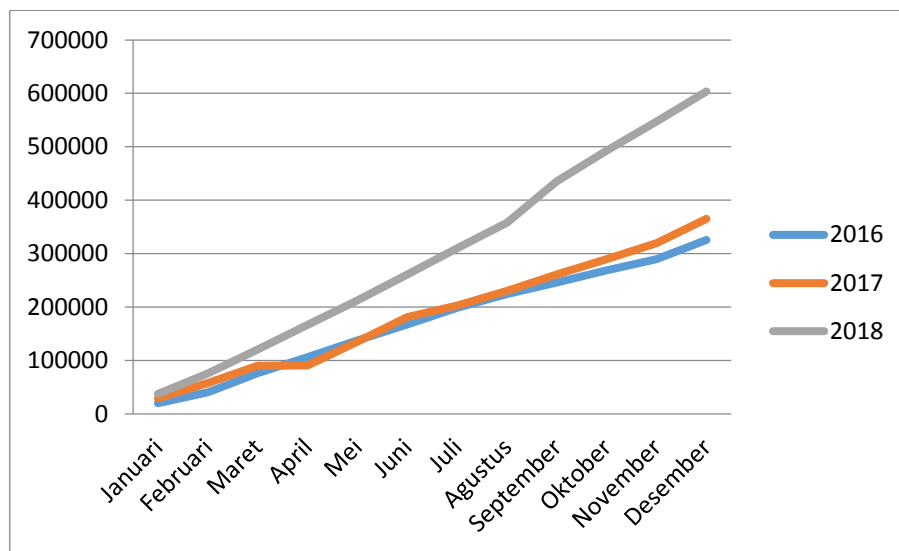
Laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) diluar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tersebut.¹³ Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.¹⁴ Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.¹⁵

¹³ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hal.139.

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 303

¹⁵ *Ibid.*, hal. 302.

Gambar 4.5
Kurva Laba Bersih Bank Syariah Mandiri
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri.¹⁶

Dapat dilihat dari gambar 4.5 bahwa dalam rata-rata laba bersih pada masing-masing disetiap bulannya mengalami naik turun atau fluktuasi dan bila dilihat dari hasil pertahunnya terus mengalami kenaikan pada kurun waktu Januari 2016 sampai dengan Desember 2018. Jumlah laba bersih paling rendah terjadi pada bulan Januari 2016 yaitu sebesar 20.048 juta rupiah dan jumlah laba bersih paling tinggi terjadi pada bulan Desember 2018 yaitu sebesar 603.556 juta rupiah.

6. Deskripsi Data

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri pada bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2018. Data yang digunakan yaitu pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*,

¹⁶ Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri

ijarah dan laba bersih. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 data, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Penelitian

(Dalam Jutaan Rupah)

Tahun	Bulan	Murabahah	Mudharabah	Musarakah	Ijarah	Laba Bersih
2016	1	50.063.602	2.817.677	9.881.553	1.043.392	20.048
	2	50.029.298	2.775.136	10.254.130	1.040.467	40.123
	3	49.858.205	2.755.206	11.089.307	1.103.170	76.572
	4	50.077.059	2.732.081	11.459.395	1.102.811	106.156
	5	50.641.757	3.256.667	11.368.006	1.159.190	137.323
	6	51.320.529	3.597.104	11.241.065	1.203.360	167.638
	7	51.971.244	3.491.238	10.875.709	1.203.861	198.437
	8	52.196.737	3.379.057	11.312.869	1.328.722	224.253
	9	52.422.148	3.347.510	11.458.745	1.332.729	246.157
	10	52.556.550	3.311.827	12.095.362	1.334.596	268.738
	11	52.867.724	3.196.071	12.103.211	1.331.231	289.446
	12	53.201.181	3.151.201	13.338.662	1.330.260	325.414
2017	1	52.525.927	3.048.580	12.667.626	1.321.071	29.102
	2	52.376.340	2.949.926	12.357.444	1.323.057	57.494
	3	53.510.368	3.055.212	13.243.161	1.323.793	90.261
	4	53.510.368	3.055.212	13.243.161	1.323.793	90.592
	5	53.400.105	3.000.893	13.736.550	1.298.065	135.001
	6	53.695.744	3.503.390	15.463.783	1.233.436	181.030
	7	53.585.657	3.650.996	15.526.855	1.234.740	202.491
	8	53.302.736	3.684.118	15.699.302	1.239.401	230.494
	9	54.048.823	3.593.178	16.119.426	1.231.031	261.024
	10	55.190.871	3.375.133	15.559.336	1.218.102	289.499
	11	55.447.307	3.523.676	15.551.409	1.203.737	319.803
	12	54.783.980	3.398.751	17.640.213	1.207.705	365.166
2018	1	54.689.163	3.232.431	16.901.124	1.201.446	37.501
	2	54.883.951	3.086.307	17.168.095	1.212.842	75.538

	3	55.825.704	3.470062	17.498.892	1.170.238	120.682
	4	56.370.024	3.533.411	17.402.874	1.171.747	166.634
	5	56.918.641	3.442.636	17.682.406	1.170.158	212.212
	6	57.032.876	3.347.327	18452.296	1.177.977	260.836
	7	57.322.427	3.332.010	18.838.191	1.180.955	309.701
	8	56.917.421	3.247.793	20.460.685	1.185.513	357.747
	9	57.782.020	3.130.443	20.84.123	1.178.952	435.308
	10	58.036.911	3.499.144	20.863827	1.190.403	492.536
	11	58.685.306	3.385.746	20.872624	1.173.614	547.423
	12	59.393.119	3.273.030	21.449.077	1.171.123	603.556

Sumber : Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri.¹⁷

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji *normalitas* adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*.¹⁸

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* :

¹⁷ Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri

¹⁸ Agus Eko Sujanto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*..... hal. 80

Tabel 4.2
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	99710.79494798
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.058
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 23.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym Sig (2 – tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

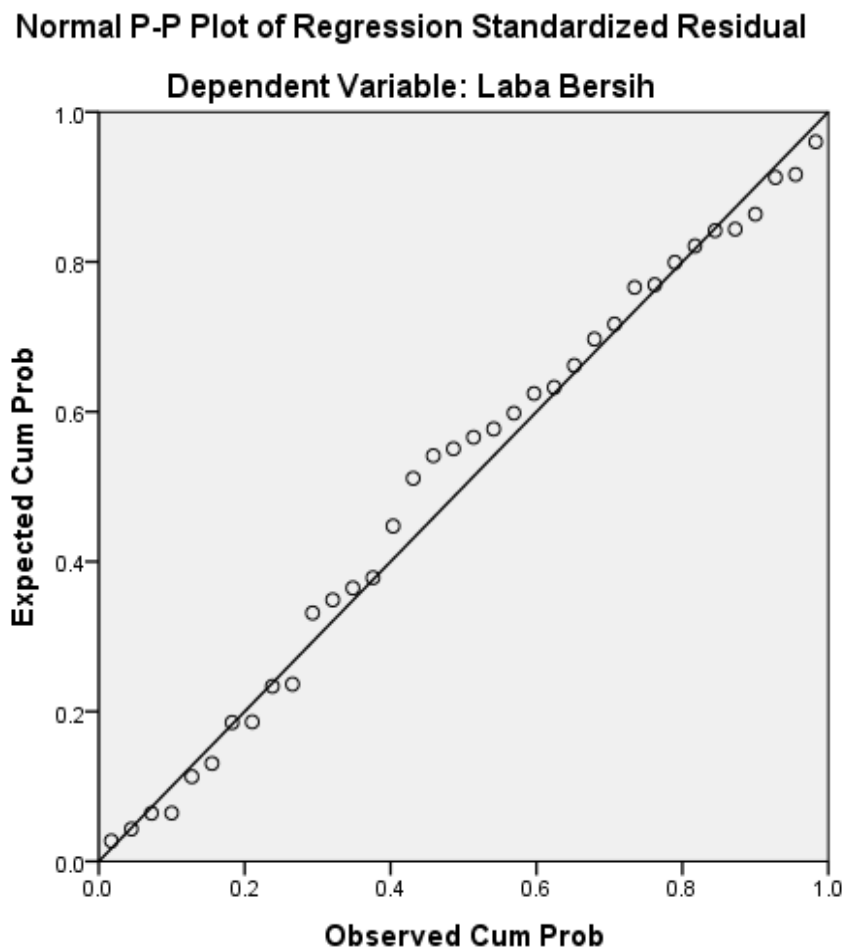
Dari tabel *One-Sample Kolmogorov Test* di atas diketahui bahwa nilai sig data adalah 0,200 maka lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah* dan laba berdistribusi normal.

Pengujian normalitas yang kedua yakni menggunakan pengujian *normal P-P Plot*. Pada normalitas data dengan

menggunakan *normal P-P Plot*, dengan kriteria suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil dari pengujian *normal P-P Plot* dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.6

Normal P-P Plot



Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 23.

Berdasarkan pada tabel 4.2 dan gambar 4.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa *Kolmogrov-Smirnov* dan *P-P Plots* menunjukkan pola distribusi normal. Pada gambar 4.6 diatas juga dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi uji *multikolenearitas* dinyatakan jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model bebas dari multikolinearitas.¹⁹

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan *Multikolinieritas*:

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Murabahah	.912	1.097
	Mudharabah	.945	1.058
	Musyarakah	.944	1.060
	Ijarah	.982	1.018

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 23.

Berdasarkan *Coefficients* di atas diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,097 (variabel pembiayaan *murabahah*), 1,058 (variabel pembiayaan *mudharabah*), 1,060 (variabel *musyarakah*), 1,018 (variabel pembiayaan *ijarah*). Dari hasil berikut pada variabel

¹⁹ Agus Eko Sujanto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, hal. 88

murabahah, mudharabah, musyarakah dan *ijarah* terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasil VIP lebih kecil dari 10

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan aturan main sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada di antara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas -2 atau $DW > -2$

20

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.535	.475	105948.632	.591

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 23.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai *Durbin-Watson* pada *model summary* adalah sebesar 0,591 terletak diantara -2 dan +2. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah *autokorelasi*, sehingga model regresi layak digunakan.

²⁰ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016) hal. 203

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat antar nilai Y apakah sama atau heterogen. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dan dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika, penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja. Dan data dikatakan terbebas dari uji asumsi klasik, salah satunya adalah dengan dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.²¹

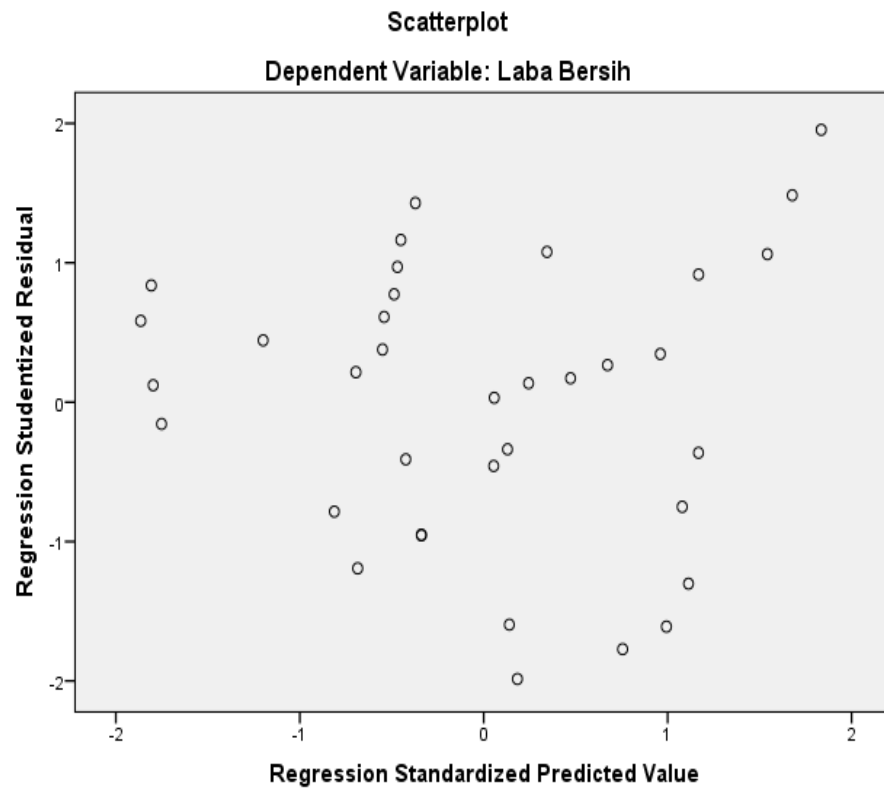
Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat *heteroskedastisitas* apabila:²²

- 1) Penyebaran titik- titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik data tidak mengumpul hanya diatas/dibawah saja.

²¹ Suharyadi, *Statistik Edisi Kedua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 131.

²² Agus Eko Sujanto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0.....* hal. 89

Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 23.

Berdasarkan gambar 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pada pola *Scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

2. Uji Regresi Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel *independent* (pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah*) terhadap variabel *dependent* (laba).

Tabel 4.5
Hasil Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-31297.002	14614.144		-2.142	.040
	Murabahah	.088	.026	.481	3.439	.002
	Mudharabah	.028	.060	.063	.460	.649
	Musyarakah	.071	.018	.542	3.945	.000
	Ijarah	.389	.365	.143	1.064	.296

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 23.

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda yang disajikan dalam gambar diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (-31297,002) + 0,088X_1 + 0,028X_2 + 0,071X_3 + 0,389X_4$$

Keterangan :

Y = Laba

X₁ = Pembiayaan *Murabahah*

X₂ = Pembiayaan *Mudharabah*

X₃ = Pembiayaan *Musyarakah*

X₄ = *Ijarah*

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar -31297,002 menyatakan bahwa jika variabel pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* dalam

keadaan konstanta (tetap) maka laba bersih sebesar 31297,002 satu satuan.

- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,088 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pembiayaan *murabahah*, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0,088 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan pembiayaan *murabahah*, maka akan menurunkan laba bersih sebesar 0,088 satu satuan dengan anggapan X2, X3 dan X4 tetap.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,028 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pembiayaan *mudharabah*, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0,028 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan pembiayaan *mudharabah*, maka akan menurunkan laba bersih sebesar 0,028 satu satuan dengan anggapan X1, X3 dan X4 tetap.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 0,071 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pembiayaan *musyarakah*, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0,071 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan pembiayaan *musyarakah*, maka akan menurunkan laba bersih sebesar 0,071 satu satuan dengan anggapan X1, X2 dan X4 tetap.
- e. Koefisien regresi X4 sebesar 0,389 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *ijarah*, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0,389 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan *ijarah*, maka akan menurunkan laba bersih sebesar 0,389 satu satuan dengan anggapan X1, X2 dan X3 tetap.

- f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

D. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri.
- H2 : Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri.
- H3 : Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri.
- H4 : Pembiayaan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri.
- H5 : Pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri.

1. Uji t (t- test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variable bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.6

Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31297.002	14614.144		-2.142	.040
	Murabahah	.088	.026	.481	3.439	.002
	Mudharabah	.028	.060	.063	.460	.649
	Musyarakah	.071	.018	.542	3.945	.000
	Ijarah	.389	.365	.143	1.064	.296

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 23.

1) Variabel X1 (Pembiayaan *Murabahah*)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai signifikansi untuk variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,002 < 0,05$. Dengan nilai *Unstandardized Coefficients* B 0,088 yang menunjukkan pengaruh positif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,439 dan t_{tabel} sebesar 2,042 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$). $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,439 > 2,042$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang menggambarkan bahwa pembiayaan *murabahah*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018. Jadi hipotesis 1 teruji.

2) Variabel X2 (Pembiayaan *Mudharabah*)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai signifikansi untuk variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,649 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,649 > 0,05$. Dengan nilai *Unstandardized Coefficients* B 0,028 yang menunjukkan pengaruh positif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,460 dan t_{tabel} sebesar 2,042 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$). $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,460 < 2,042$. Dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang menggambarkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

3) Variabel X3 (Pembiayaan *Musyarakah*)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai signifikansi untuk variabel pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dengan nilai *Unstandardized Coefficients* B 0,071 yang menunjukkan pengaruh positif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,945 dan t_{tabel} sebesar 2,042 (diperoleh dengan cara mencari

nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$). $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,945 > 2,042$. Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang menggambarkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018. Jadi hipotesis 3 teruji.

4) Variabel X4 (*Ijarah*)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai signifikansi untuk variabel *ijarah* sebesar 0,296 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,296 > 0,05$. Dengan nilai *Unstandardized Coefficients* B 0,389 yang menunjukkan pengaruh positif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,064 dan t_{tabel} sebesar 2,042 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$). $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,064 < 2,042$. Dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang menggambarkan bahwa *ijarah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018. Jadi hipotesis 4 tidak teruji.

2. Uji f (f-test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika $Sig. > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $Sig. < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.7

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105840847005.131	4	26460211751.283	6.270	.001 ^a
	Residual	130813849695.758	31	4219801603.089		
	Total	236654696700.889	35			

a. Predictors: (Constant), Ijarah, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 23.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka dapat dilihat bahwa f_{hitung} sebesar 6,270, sedangkan nilai f_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,91 (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2 . $df_1 = k = 4$, $k =$ jumlah variabel independen. $df_2 = n - k - 1 = 36 - 4 - 1 = 31$). Hal ini berarti $f_{hitung} (6,270) > f_{tabel} (2,91)$ dan nilai signifikansi $(0,001) < \alpha (0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018 dalam laporan keuangan bulanan. Jadi hipotesis 5 teruji .

E. Koefisien Determinasi (R²)

Pada uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% - 100%). Semakin mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan mendekati nilai 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.732 ^a	.535	.475

a. Predictors: (Constant), Ijarah, Murabahah, Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 23.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,535. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjust R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independent yang digunakan.

Angka *Adjust R Square* adalah 0,475. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi

perubahan variabel dependen sebesar 47,5%, sedangkan sisanya 52,5% atau (100% - 47,5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis.